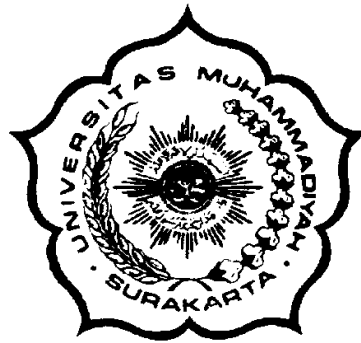


**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MATEMATIKA DALAM  
MENGHADAPI *MICROTEACHING* DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memenuhi derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



**Diajukan Oleh :**

**SYAROFA**

**A 410 080 344**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MATEMATIKA DALAM  
MENGHADAPI *MICROTEACHING* DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SYAROFA**

**A 410 080 344**




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 10 Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Sumardi, M.Si
2. Drs. H. Slamet HW, M.Pd
3. Dra. Ning Setyaningsih, M.Si

(  )  
(  )  
(  )

Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan.  
  
**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.**  
NIK 547

READINESS ANALYSIS OF MATH DEPARTMENT SCHOOL OF TEACHER  
TRAINING AND EDUCATION IN FACING MICROTEACHING AT  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA 2012

by  
Syarofa<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, dan Slamet HW<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [dede\\_syasya@yahoo.co.id](mailto:dede_syasya@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [s\\_mardi15@yahoo.co.id](mailto:s_mardi15@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [slametHW406@yahoo.com](mailto:slametHW406@yahoo.com)

*ABSTRACT*

*The aim of this research is to know the readiness of math department students of teacher training and education in facing microteaching included: (1) the condition of training and education math students for the preparation of microteaching, (2) the role and effort of student is facing microteaching (3) the skill of student in microteaching. This research use qualitative descriptive method. The data is gotten from questionnaire, interview, observation and documentation. the informant is the supervisor of microteaching laboratory, and the lecture is of microteaching, the student of math department of teacher training and education Muhammadiyah University of Surakarta. The validity of is done by using triangulation. The result (1) result states that the student of math department is not ready in facing microteaching from cognitive aspect covering: the lack of material comprehension that make student doesn't shoe the performance in maximal teaching, thus influence on the lack of mentality, beside that, the lack of knowledge about kinds of learning method and perception gift which is lack of innovative makes the teaching learning process is boring. (2) student have role as participant and effort which must be prepared for microteaching including cognitive aspect, affective aspect and psychomotor aspect. All aspect has relation, so that it need mastering in its aspect to reach the purpose. (3) microteaching gives opportunity to develop base skill of student teaching such as: limited skill practice and integrated skill practice.*

*Keywords: microteaching, readiness, student, math*

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MATEMATIKA DALAM  
MENGHADAPI *MICROTEACHING* DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2012**

Oleh

Syarofa<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, dan Slamet HW<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [dede\\_syasya@yahoo.co.id](mailto:dede_syasya@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [s\\_mardi15@yahoo.co.id](mailto:s_mardi15@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [slametHW406@yahoo.com](mailto:slametHW406@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa FKIP Matematika UMS 2012 menghadapi *microteaching* ditinjau dari aspek mental (kognitif), emosional (afektif), dan fisik (psikomotorik) yang meliputi : (1) Kondisi mahasiswa FKIP Matematika untuk persiapan *microteaching*, (2) Peran dan usaha mahasiswa dalam menghadapi *microteaching*, (3) Keterampilan mahasiswa dalam praktek pengajaran *microteaching*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan adalah Kepala Laboratorium *Microteaching*, dosen mata kuliah *microteaching*, mahasiswa FKIP Matematika UMS. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian (1) Hasil pengamatan menyatakan bahwa mahasiswa FKIP Matematika belum siap dalam menghadapi *microteaching*. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang dimiliki mahasiswa menjadikan mahasiswa tidak menunjukkan performa dalam pengajaran yang maksimal sehingga akan berpengaruh pada mental yang kurang, disamping itu, kurangnya pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran dan pemberian apersepsi yang kurang inovatif menjadikan proses kegiatan belajar mengajar membosankan. (2) Mahasiswa memiliki peran sebagai praktikan dan usaha yang harus dipersiapkan *microteaching* meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Segala aspek saling berkesinambungan, sehingga perlu penguasaan disegala aspeknya untuk mencapai tujuan. (3) *Microteaching* memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa meliputi : latihan keterampilan terbatas dan latihan keterampilan terpadu.

Kata kunci: *microteaching*, kesiapan, mahasiswa, matematika

## PENDAHULUAN

Kualitas guru sampai saat ini tetap menjadi persoalan yang penting (*crucial*). Menjadi persoalan yang *crucial* karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang oleh sebagian kalangan dinilai jauh dari performa yang distandarkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Kemampuan tersebut diasumsikan dapat membekali calon guru khususnya mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar dengan segala tuntutan dan perubahannya.

Dalam meningkatkan kompetensinya, Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Matematika, melakukan pembaharuan diberbagai bidang. Salah satunya adalah pembelajaran mikro (*microteaching*).

Pentingnya *microteaching* dalam membentuk calon guru profesional yang apabila tidak dilakukan secara efektif, akan menimbulkan kekhawatiran terhadap merosotnya mutu pembelajaran pada semua jenjang pendidikan akibat lemahnya pembekalan nilai profesional pada mahasiswa atau calon guru selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kebanyakan fakultas keguruan (*school of education*) di perguruan tinggi tidak siap menghasilkan guru yang profesional. Lulusannya tidak sungguh menguasai bahan ajar dan tidak menguasai cara mengajar di kelas.

Dalam *microteaching*, seorang mahasiswa dapat bertindak sebagai peserta didik dan dapat bertindak sebagai guru serta sebagai observer tergantung dari tugas dan gilirannya yang dilakukan secara langsung dalam *real classroom*. Dalam hal ini akan banyak ditemukan permasalahan baru yang tidak mungkin dapat dipecahkan secara cepat dan tepat pada saat di depan kelas. Dengan demikian, mahasiswa harus langsung di depan kelas berhadapan dengan praktikan lain yang berperan sebagai siswa untuk menyampaikan pesan atau misi satuan pelajaran yang padat dan kompleks, maka akan dirasakan sebagai beban yang berat. Sebab pada hakikatnya ia sendiri baru belajar untuk mengajar.

Slameto (2010: 113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi itu meliputi tiga aspek yaitu : (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan *microteaching*. Moedjiono (2006: 44) *microteaching* adalah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Dalam *microteaching* perlu adanya aturan atau ketentuan yang berlaku dalam penyusunan persiapan mengajar oleh mahasiswa meliputi: (1) Apa yang diinginkan untuk dipelajari siswa, (2) Tujuan pengajaran apa yang dirumuskan, (3) Sekuensi topik dan tugas apakah yang sesuai untuk disajikan, (4) Metode

apakah yang paling sesuai untuk diterapkan, (5) Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu akan dievaluasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustam (2008: 50) yang dilakukan di FKIP Untan melalui model pembelajaran *Jigsaw-Think Pair Share* dalam mengatasi kurangnya kesiapan *microteaching* menyimpulkan bahwa hambatan dalam menghadapi *microteaching* adalah kurangnya penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa hal ini diakibatkan karena kemampuan pengembangan diri terbatas, mata kuliah yang relevan dalam menunjang kesiapan tersebut tak memadai dan cara perkuliahan memiliki ketergantungan secara negatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Egitim Ve Bilim (2009: 128) yang dilakukan di Hacettepe Universitesi tentang kurangnya efektivitas dalam *microteaching* menyimpulkan bahwa poin yang paling penting dalam *microteaching* adalah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, mencari kesempatan untuk mengamati diri mereka sendiri, mendapatkan pengalaman dan mengatasi kegelisahan saat mengajar. Para guru yang telah memulai profesi mereka mengatakan bahwa praktek memiliki efek permanen dalam mendapatkan kepercayaan diri, mengatasi kecemasan waktu pertama kali mengajar, keterampilan metodologis berkomunikasi, pengembangan, pengelolaan kelas dan pemanfaatan material. Kualifikasi ini, yang dianggap telah dicapai selama praktek sebelum lulus. Oleh karena itu, sebaiknya calon guru disarankan untuk memperbanyak melaksanakan kegiatan praktek mengajar.

Memperhatikan uraian di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa dalam menghadapi *microteaching*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya Non-Statistik. Penelitian kualitatif yaitu untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan, interpretasi berdasarkan atas fenomena ilmiah dan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan dan menyajikan analisis hasil penelitian, serta pemilihan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Sesuai dengan judul penelitian ini dan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian menggunakan metode deskriptif tunggal per obyek dimana peneliti mengkaji suatu masalah saja yaitu mengenai persiapan mahasiswa dalam pelaksanaan *microteaching*.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dengan memberikan daftar pertanyaan, (2) Wawancara digunakan untuk memperoleh kedalaman informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, (3) Observasi dilakukan untuk mengambil data mengenai proses kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan *microteaching*, (4) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara kongrit.



Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data. Menurut Utama (2011: 101) triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan tes dengan hasil observasi lain. yang meliputi: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode dalam analisis data ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Oleh karenanya teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, (2) Penyajian data berupa teks naratif, (3) Penarikan simpulan dan verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Microteaching* berfungsi sebagai alat pembantu atau pelengkap dari program praktik mengajar. Dengan kata lain, latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar di dalam *microteaching*, tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat mempraktekkan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam "*real class-room teaching*" (kelas mengajar sesungguhnya). Dengan demikian dapat terbinalah *performance* (kemampuan mengajar) seorang guru yang diperlukan di depan kelas.

*Microteaching* berisi percobaan praktek mengajar dalam kelas kecil, sehingga di dalamnya terdapat uji kelayakan, evaluasi, dan penilaian. Konsep

penyampaian materi belajar mengajar dalam kelas memiliki berbagai variasi bergantung pada indikator yang diusahakan untuk dikuasai siswa atau peserta didik. Mahasiswa praktikan *micro* telah diajarkan berbagai metode mengajar dari berbagai mata kuliah PBM yang telah ditempuh dengan tuntas, ketuntasan ini yang diperlukan agar praktek mengajar sesungguhnya dapat lancar terlaksana.

Strategi yang ditempuh dosen pengampu *microteaching* adalah mengkonsep berbagai keterampilan mengajar menjadi sepuluh bagian kontak belajar yang harus dipraktikkan oleh mahasiswa. Tujuannya menuntun mahasiswa praktikan untuk mengajar sesuai dengan landasan-landasan yang jelas. Kemungkinan terjadinya pelencengan tujuan dan metode sangat diantisipasi karena mahasiswa tersebut baru latihan dasar untuk mengajarkan materi kepada siswa.

Aspek aspek yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan *microteaching* adalah presentasi (volume dan kejelasan suara, kecepatan dan kejelasan ucapan, kontak mata ke kelas, semangat dan keantusiasan), pengorganisasian materi, penggunaan media pembelajaran, pengaturan waktu, posisi badan, isi (penguasaan materi, perencanaan topik, kesesuaian penjelasan dengan hal-hal yang telah dirumuskan secara detail, ketergantungan dengan catatan-catatan), dan interaksi kelas (respon terhadap pertanyaan dan reaksi terhadap pertanyaan).

FKIP Matematika semester VI Tahun Ajaran 2012 yang telah diteliti penulis sebanyak 25 mahasiswa dan seorang dosen. Hasil dari angket, menyebutkan secara global mahasiswa tergolong kurang siap. Ada beberapa bagian dimana mahasiswa masih kurang menguasai factor-faktor untuk

mempersiapkan *microteaching*. Salah satu pernyataan yang cukup dominan adalah pernyataan yang terkait dengan penguasaan materi. Sebagaimana besar mahasiswa memberikan jawaban belum siap dalam penguasaan materi.

Selain penguasaan materi yang kurang, mahasiswa juga perlu adanya latihan awal yang harus dikuasai mahasiswa yaitu membuat RPP. Tujuannya untuk merencanakan sedetail mungkin kegiatan pembelajaran dari mahasiswa tersebut setiap kali akan melakukan *microteaching*. Namun, hal ini nampaknya menjadi sebuah kesulitan bagi mahasiswa karena format RPP yang diberikan berbeda dengan apa yang telah mereka dapatkan di mata kuliah sebelumnya. Sehingga, RPP yang dibuat pun masih sering terdapat kekeliruan.

Sebagian besar mahasiswa mengaku masih bingung dalam menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif. Seringnya mereka salah langkah dalam mengaplikasikan teknik-teknik yang tercakup dalam model pembelajaran inovatif. Mereka masih kesulitan dalam memperkirakan waktu yang digunakan saat pembelajaran. Sehingga banyak kegiatan inti yang belum tersampaikan dan akhirnya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagian besar juga mengaku masih *nerveous* ketika tampil di depan kelas. Kurangnya percaya pada kemampuan diri sendiri ini mengakibatkan mereka kurang maksimal dalam menguasai kelas. Banyak siswa yang kurang aktif dan asyik bermain sendiri karena kurangnya perhatian praktikan pada mahasiswa. Lemahnya keterampilan bertanya juga berdampak pada keaktifan siswa ketika mengemukakan ide ataupun memberikan masukan atau balikan. Beberapa siswa terlihat aktif, tetapi umumnya mereka merasa malas mengikuti pembelajaran

karena seringnya mahasiswa hanya melakukan ceramah dengan menjelaskan materi secara panjang lebar tanpa memperhatikan kondisi siswa.

Setiap mahasiswa khususnya praktikan mempunyai peran sebagai pengajar yang akan berlatih mengajar dan usaha untuk merencanakan setiap kegiatan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar. Pada umumnya mahasiswa selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dengan melakukan usaha semaksimal mungkin menghadapi *microteaching*. Mulai dari cara berpakaian, berbicara dan penyampaiannya dalam mengajar. Cara berpakaian yang rapi dan sopan akan menimbulkan kesan seorang guru yang berwibawa, ditambah lagi dengan tutur kata yang ramah dan sopan memberikan ciri khas bahwa praktikan mempunyai watak yang sabar, sehingga akan memudahkan praktikan lain untuk termotivasi dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

Dalam penguasaan materi, usaha yang harus dilakukan mahasiswa dalam menghadapi *microteaching* meliputi: (1) Menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau proses belajar-mengajar secara umum, (2) Mendalami spesialisasi bidang studi yang diajarkan, (3) Melakukan kegiatan diskusi dan saling tukar pikiran dengan teman sejawat dan melakukan latihan-latihan untuk memperdalam kemampuan mengajar, (4) Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran, (5) Melakukan konsultasi dengan dosen.

Dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, praktikan perlu berlatih secara *parsial*, artinya : tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah (*Isolated*). Mahasiswa perlu dilatih untuk

mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri yang dilatihkan dalam *microteaching* yang meliputi: (1) Latihan ketrampilan terbatas, (2) Latihan ketrampilan terpadu merupakan bentuk lanjut ketrampilan terbatas, dalam hal ini pengertian “mikro” masih berlaku untuk sejumlah mahasiswa, topik atau sub topik, dan waktu. Tetapi, untuk jenis ketrampilan yang dilatihkan sudah merupakan bentuk perpaduan dan semua ketrampilan mengajar, mulai dari ketrampilan menyusun RPP, menyajikan materi dengan segala ketrampilan, sampai menutup pelajaran termasuk mengadakan evaluasi.

## **SIMPULAN**

Hasil pengamatan menyatakan bahwa mahasiswa FKIP Matematika belum siap dalam menghadapi *microteaching*. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang dimiliki mahasiswa yang diaplikasikan kedalam keterampilan menyampaikan materi membuat semua aspek dalam pengajaran menjadi terganggu. Seperti mental yang berkurang, kurang tepat memilih metode pembelajaran dan pemberian apersepsi yang digunakan. Kesiapan merupakan pedoman pokok bagi yang akan melaksanakan kegiatan latihan melalui *microteaching* sesuai dengan ketentuan perencanaan pembelajaran pada umumnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ketiganya saling berkesinambungan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal

*Microteaching* memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan gaya mengajarnya sendiri yang meliputi : latihan ketrampilan terbatas dan latihan ketrampilan terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilim, Egitim. 2009. *Uluslararası Dergiler İçin İngilizce Makale Yazma ve Yayınlama Sürecine İlişkin Temel Oneriler. Journal of Education and science*, vol. 34, No. 151;128. Hacettepe Üniversitesi
- Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar. Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Rustam. 2008. "Pembedahan Buku Paket Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Multi Model Jigsaw-TPS Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Microteaching dan PPL". *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. IX, No. 1;50. Universitas Tanjungpura
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.